

INTISARI

Kanker nasofaring merupakan salah satu jenis kanker kepala dan leher yaitu tumor ganas pada bagian nasal dan faring yang berasal dari sel epitel nasofaring. Kanker nasofaring dapat diobati dengan radioterapi. Radioterapi dapat mematikan sel-sel tumor dengan cara merusak materi genetik DNA dan apabila radioterapi dilakukan dalam dosis yang tinggi secara bertahap dan berulang-ulang menyebabkan efek samping. Efek samping tersebut memiliki efek negatif secara tidak langsung pada sel normal rongga mulut yaitu timbulnya mukositis *oral*. Mukositis *oral* merupakan lesi yang ditandai dengan lapisan putih kekuningan, berbentuk difus, eritema pada permukaan mukosa dan disertai dengan rasa sakit yang timbul selama menjalani radioterapi kanker. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran dan tingkat keparahan mukositis *oral* setelah dilakukan radioterapi kanker nasofaring.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu menggambarkan terjadinya mukositis *oral* saat menjalani radioterapi kanker nasofaring. Pengambilan sampel dengan teknik *total sampling*. Populasi dalam penelitian adalah semua pasien yang baru menjalani perawatan radioterapi kanker nasofaring di instalasi radioterapi RSUP Dr. Kariadi Semarang pada bulan Maret-April 2015. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara dan pemeriksaan derajat tingkat keparahan mukositis *oral* pada minggu pertama, kedua, ketiga dan keempat menjalani radioterapi kanker nasofaring.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mukositis *oral* banyak muncul pada minggu ketiga yang terjadi paling banyak terjadi pada bagian *retromolar pad*. Hal ini dapat terjadi karena pada daerah tersebut mengenai daerah yang terpapar radiasi yaitu *bucal dextra* dan *sinistra*. Bagian yang terpapar radiasi inilah yang memiliki *saliva flow* yang rendah. *Saliva flow* yang rendah menyebabkan *xerostomia* sehingga daerah *retromolar pad* memiliki *self cleansing* yang kurang dan menyebabkan terjadi mukositis *oral*. Derajat mukositis *oral* dapat berkembang naik, persisten ataupun turun (sembuh). Hal tersebut dipengaruhi atas jenis kelamin, kebersihan rongga mulut yang buruk, penurunan produksi saliva, status nutrisi yang buruk, tipe atau tahap kanker yang lanjut, daerah yang diradiasi, dan dosis total yang terlalu tinggi.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa gambaran mukositis *oral* pada minggu pertama belum terlihat, gambaran mukositis *oral* pada minggu kedua dengan rata-rata 0,3, gambaran mukositis *oral* pada minggu ketiga dengan rata-rata 1,5 dan gambaran mukositis *oral* pada minggu keempat dengan rata-rata 1,5.

Kata kunci : Kanker Nasofaring, Radioterapi, Mukositis *oral*